

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang mana penelitian ini memiliki peranan yang sangat penting dan strategi untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. PTK menawarkan peluang sebagai strategi pengembang kerja sebab pendekatan penelitian ini menempatkan pendidik sebagai peneliti yang pola perubahan dan kerjasamanya bersifat kolaboratif. Penelitian tindakan kelas memiliki tiga unsur atau konsep yaitu:

- a. Penelitian adalah aktifitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
- b. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
- c. Kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang pendidik.

Penelitian tindakan kelas dibagi dalam dua siklus terdiri dari perencanaan (*Planning*), tindakan (*action*), observasi (*observe*) serta refleksi (*reflect*).

Hopkins (dalam Wiriattmaja, 2012, hlm. 11) menyatakan bahwa “ penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan”. Sedangkan Ebbut (dalam Wiriattmaja, 2012, hlm. 12) melihat penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah tindakan yang sudah terencana dan tersusun secara sistematis yang dilakukan oleh seorang peneliti (guru kelas) sebagai suatu

Mulansari, 2019

**PENERAPAN STRATEGI DIRECTED READING THINKING ACTIVITY (DRTA) UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**
Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bentuk aksi dari hasil berfikir reflektif yang dirasakan oleh guru secara langsung yang bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan yang terjadi di dalam kelas.

Seorang peneliti, juga sebagai guru kelas dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya atau tindakan tersebut. Dalam penelitian ini, penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar.

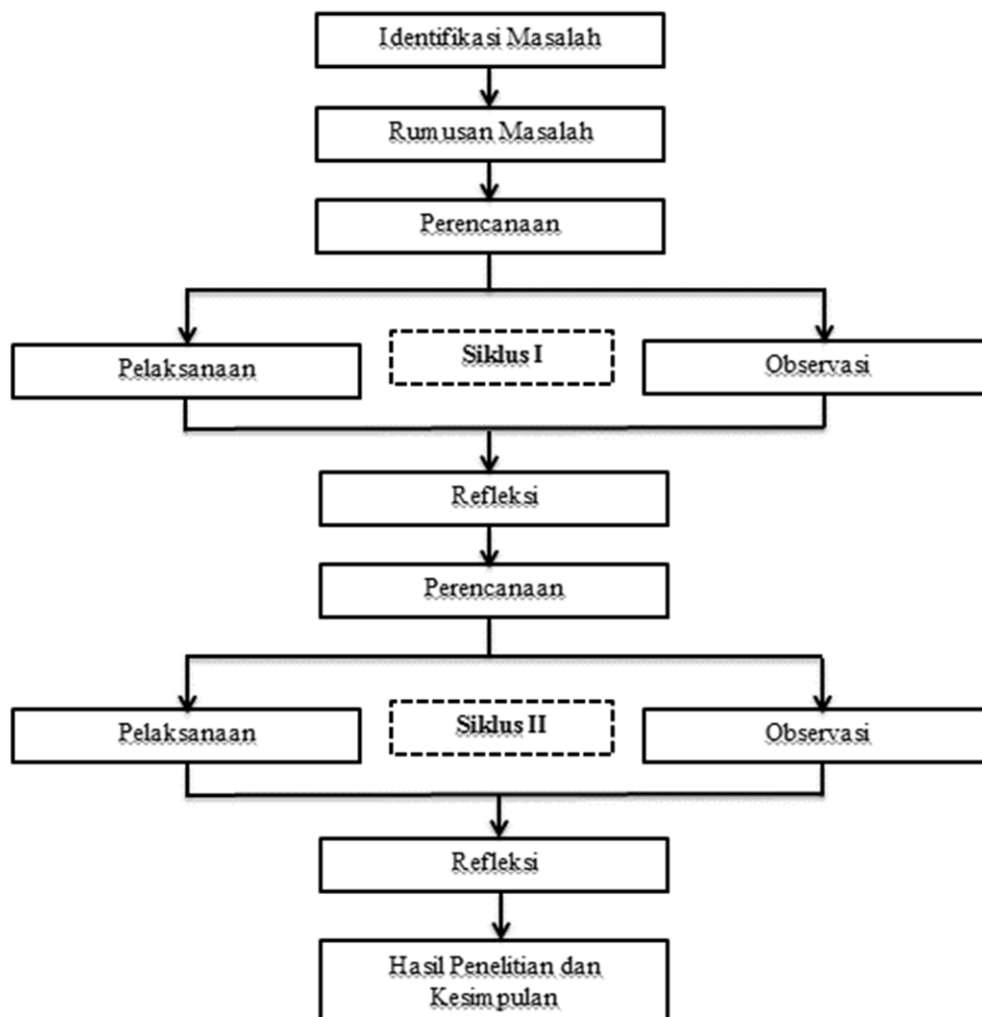
3.2 Model Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Pada model ini tindakan (*acting*) dan obsevasi (*obser-ving*) dijadikan sebagai satu kesatuan karena mereka menganggap bahwa kedua komponen tersebut merupakan dua kegiatan yang tidak bisa dipisahkan. Model spiral setiap siklusnya terdiri dari langkah-langkah (*a spiral of steps*). Setiap langlah terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observe*) dan refleksi (*reflective*). Secara mendetail Kemmis dan Taggart (dalam Wiriatmadja, 2012, hlm. 66) menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dilakukannya. Permasalahan penelitian difokuskan kepada strategi bertanya kepada siswa dalam pembelajaran sains. Keputusan ini timbul dari pengamatan tahap awal yang menunjukkan bahwa siswa belajar sains dengan cara menghafal dan bukan dalam proses inkuiri. Dalam diskusi dipikirkan cara untuk mendorong inkuiri siswa, apakah dengan mengubah kurikulum atau mengubah cara bertanya siswa? Akhirnya diputuskan untuk menyusun strategi bertanya. Maka dirancanglah strategi bertanya untuk mendorong siswa menjawab pertanyaan sendiri. Semua kegiatan ini dilakukan pada tahap perencanaan (*plan*). Pada tahap pelaksanaan (*act*), mulai diajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mendorong mereka mengatakan apa mereka pahami dan apa yang mereka minati. Pada tahap observasi (*observe*), pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban siswa dicatat atau direkam untuk melihat apa yang sedang terjadi. Pengamat juga membuat catatan dalam buku hariannya. Dan dalam tahap refleksi (*reflective*),

Mulansari, 2019

**PENERAPAN STRATEGI DIRECTED READING THINKING ACTIVITY (DRTA) UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**
Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ternyata kontrol kelas yang terlalu ketat menyebabkan tanya jawab kurang lancar dilaksanakan sehingga tidak mencapai hasil yang baik dan perlu diperbaiki.



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart yang diadaptasi dari Wiriadmadja (2012, hlm. 66)

Berdasarkan gambar di atas dapat di paparkan seperti di bawah ini:

- a. Perencanaan Tindakan, adalah mengembangkan rencana tindakan untuk meningkatkan atau memperbaiki apa yang telah terjadi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun rencana tindakan berdasarkan identifikasi masalah. Pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun segala rencana tindakan yang diperlukan untuk melakukan penelitian. Tahap perencanaan ini mencakup semua langkah secara terperinci. Seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), strategi, metode atau model yang akan digunakan, subjek penelitian,

Mulansari, 2019

serta penyesuaian antara instrumen penelitian dan pedoman observasi dengan rencana yang dirancang.

- b. Pelaksanaan Tindakan, tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali sebagai upaya perbaikan atau peningkatan yang diharapkan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pelaksanaan tindakan berupa proses pembelajaran yang telah disusun dan mengacu pada kurikulum yang berlaku dan diharapkan mampu membawa dampak positif bagi guru siswa dan guru ketika proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.
- c. Observasi, observasi merupakan pengamatan pada tindakan yang telah diberikan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dibuat dalam bentuk catatan-catatan. Observasi bertujuan untuk mengamati seluruh proses dari tindakan yang dilaksanakan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang telah dilaksanakan.
- d. Refleksi, adalah kegiatan menganalisis, menjelaskan dan menyimpulkan hasil tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi peneliti mengetahui kegiatan yang mana yang sudah tepat dan belum tepat, sehingga dapat menentukan perbaikan-perbaikan pada pembelajaran selanjutnya.

3.3 Tahapan Penelitian

3.3.1 Tahap Perencanaan

a. Pra Penelitian

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam tahapan pra penelitian adalah :

1. Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian
2. Meminta izin kepada Kepala Sekolah dan guru kelas
3. Melakukan wawancara dan observasi untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa terutama kelas III yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.
4. Identifikasi masalah yang dilakukan untuk menetapkan masalah yang dianggap paling penting untuk di atasi atau di tindak lanjuti.

Mulansari, 2019

PENERAPAN STRATEGI DIRECTED READING THINKING ACTIVITY (DRTA) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Melakukan studi pustaka untuk memperoleh pengetahuan mengenai metode yang sesuai untuk mengatasi kemampuan membaca pemahaman.
 6. Menyusun proposal penelitian mengenai masalah yang ditemukan di kelas III A yaitu penerapan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan melakukan seminar proposal.
- b. Tahap Penelitian

Pada tahap penelitian ini peneliti mempersiapkan seluruh instrument penelitian yang akan digunakan di kelas. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut :

1. Membuat jadwal untuk melaksanakan tindakan siklus I.
2. Menyusun RPP sesuai dengan pembelajarn yang dijadwalkan serta membuat media.
3. Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi, catatan lapangan dan lembar test untuk mnegukur kemampuan membaca pemahaman.
4. Mendiskusikan RPP dan instrumen penelitian bersama dengan dosen pembimbing.

Perencanaan untuk siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. Adapun hal-hal pada tahap perencanaan siklu II adalah sebagai berikut :

1. Membuat jadwal untuk melaksanakan tindakan siklus II.
2. Menyusun RPP sesuai dengan pembelajarn yang dijadwalkan serta membuat media yang sesuai dengan pembelajaran dan menarik.
3. Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi, catatan lapangan dan lembar test untuk mnegukur kemampuan membaca pemahaman.
4. Menyiapkan reward dan *ice breaking* yang membuat pembelajaran lebih menarik.
5. Mendiskusikan RPP dan instrumen penelitian bersama dengan dosen pembimbing.

3.3.2 Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini peneliti bertindak sebagai guru dan melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang sudah disusun dengan menggunakan langkah-langkah

Mulansari, 2019

PENERAPAN STRATEGI DIRECTED READING THINKING ACTIVITY (DRTA) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

strategi DRTA. Pelaksanaan tindakan dengan menerapkan strategi DRTA untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yaitu :

- a. Siswa diminta untuk membuat prediksi melalui judul dan gambar yang sudah diperlihatkan oleh guru.
- b. Siswa diminta untuk membaca teks bacaan yang telah dibagikan secara bergantian sesuai dengan bagian yang diterimanya. Setelah membaca bagian 1 siswa diminta untuk menentukan kalimat utama dan membuat pertanyaan.
- c. Siswa diminta untuk membuktikan prediksi dan menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh temannya.

3.3.3 Observasi

Pada tahap observasi ini dilaksanakan bersamaan dengan proses pelaksanaan tindakan dengan dibantu oleh beberapa observer untuk menilai pelaksanaan mulai dari awal pelaksanaan sampai akhir. Observasi ini dilaksanakan untuk mengetahui perubahan sebelum menggunakan strategi DRTA dan sesudah menggunakan strategi DRTA untuk kemampuan membaca pemahaman.

3.3.4 Refleksi

Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil test siswa, catatan lapangan, dan lembar observasi. Pada tahap ini peneliti mengkaji perbaikan apa yang harus ada pada siklus selanjutnya apabila dirasa pada siklus tersebut belum terdapat peningkatan atau peneliti merasa cukup dan menghentikan penelitian. Refleksi ini dimulai dari hasil test siswa apakah meningkat atau tidak. Ketika hasilnya tidak meningkat maka lihat proses pelaksanaan tindakan apakah sudah sesuai atau belum lalu lihat kepada perencanaan yang menjadi acuan dalam proses pelaksanaan.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung. Sekolah ini berdekatan dengan komplek dan jalan raya menuju pasar sehingga suasana sekolah cukup ramai oleh kendaraan. Sekolah ini memiliki 21 kelas terdiri dari kelas a,b dan c. Namun karena fasilitas kelas yang belum memadai sehingga pembelajaran ada yang dilaksanakan pada pagi hari dan siang hari. Ruang kelas yang digunakan peneliti dalam penelitian cukup luas dan

Mulansari, 2019

PENERAPAN STRATEGI DIRECTED READING THINKING ACTIVITY (DRTA) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pencahayaan sinar matahari pada pagi hari cukup baik. Pelaksanaan penelitian ini pada semester II tahun ajaran 2018/2019. Waktu pelaksanaan berdekatan dengan Ujian Akhir Sekolah dan Ujian Nasional kelas VI sehingga kelas yang dijadikan kelas penelitian banyak terhambat oleh hari libur atau belajar di rumah sehingga peneliti melaksanakan penelitian dengan jangka waktu yang cukup lama.

3.5 Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas III A SDN Kota Bandung dengan jumlah 26 siswa. Siswa kelas III merupakan anak yang berada pada masa rentang usia dini dimana masa ini merupakan masa anak yang pendek namun sangat berarti dan penting bagi kehidupannya. Pada masa ini potensi dan minat anak harus didorong dan dikembangkan secara optimal. Karakteristik dan perkembangan anak pada usia Sekolah Dasar berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Karakteristik siswa kelas rendah dan tinggi pun berbeda dalam hal proses pembelajarannya. Siswa kelas rendah belum mampu mengembangkan kemampuannya kognitifnya secara penuh sedangkan siswa kelas tinggi sudah mampu berpikir dan berkreasi secara luas. Karakteristik siswa kelas III dalam subjek penelitian ini sama dengan siswa lain pada umumnya yang senang bermain, senang menebak-nebak, gerakan motorik yang aktif, kesulitan untuk fokus dalam bacaan, serta tergesa-gesa dalam membaca. Kemampuan membaca pemahaman sangat penting bagi siswa dan dapat dimulai dari kelas III sekolah dasar.

3.6 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2010, hal. 15) jenis data dibedakan menjadi dua, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis data yang berupa kualitatif dan kuantitatif.

- a. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema dan gambar. Data kualitatif penelitian ini berupa nama dan alamat objek penelitian.
- b. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif penelitian ini berupa tes kepada peserta didik untuk

Mulansari, 2019

PENERAPAN STRATEGI DIRECTED READING THINKING ACTIVITY (DRTA) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengetahui hasil peningkatan dari kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA.

3.6.2 Teknik pengumpulan data

a. Tes

Tes dapat didefinisikan sebagai seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang sifat pendidikan yang mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar.

b. Observasi

Lembar observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap subjek yang akan diteliti. Observasi menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2013, hlm.145) merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

c. Catatan Lapangan atau *Field Note*

Catatan lapangan (*field notes*) ini dibuat oleh peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Kekayaan data dalam catatan lapangan ini, dimuat secara deskriptif yang isinya berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial dan nuansa-nuansa lainnya merupakan kekuatan tersendiri dari PTK..

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, peraturan, biografi. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, sketsa, dan lain-lain. (Sugiono, 2009, hlm. 82). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto selama proses pembelajaran.

3.7 Instrumen Penelitian dan Teknik Analisis Data

3.7.1 Instrumen Penelitian

a. Lembar tes

Instrumen tes ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dan pemberian tindakan. Tes yang diberikan kepada siswa yakni berupa tes objektif. Instrumen tes dibuat sesuai dengan materi yang diajarkan kepada siswa dan berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa, adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar soal individu yang diberikan di akhir pembelajaran guna mengetahui pemahaman serta penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Tugas individu diperiksa oleh guru dan diberi nilai dengan menggunakan skala 1-4.

Tabel 3.1

Kriteria dan Skala Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Indikator	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Menentukan kalimat utama	Menentukan kalimat utama pada setiap paragraf dengan empat jawaban yang benar	4
		Menentukan kalimat utama pada setiap paragraf dengan tiga jawaban yang benar	3
		Menentukan kalimat utama pada setiap paragraf dengan dua jawaban yang benar	2
		Menentukan kalimat utama pada setiap paragraf dengan satu jawaban yang benar	1
2.	Membuat pertanyaan	Membuat empat pertanyaan dengan tepat mengandung 5W+1H	4
		Membuat tiga pertanyaan dengan tepat mengandung 5W+1H	3
		Membuat dua pertanyaan dengan tepat mengandung 5W+1H	2
		Membuat satu pertanyaan dengan tepat mengandung 5W+1H	1
3.	Menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks bacaan	Menjawab seluruh pertanyaan (4) dengan tepat dan benar sesuai dengan teks bacaan	4
		Menjawab 3 pertanyaan dengan tepat dan benar sesuai dengan teks bacaan	3
		Menjawab 2 pertanyaan dengan tepat dan benar sesuai dengan teks bacaan	2
		Menjawab 1 pertanyaan dengan tepat dan benar sesuai dengan teks bacaan	1

Mulansari, 2019

PENERAPAN STRATEGI DIRECTED READING THINKING ACTIVITY (DRTA) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR
 Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.	Membuat kesimpulan	Membuat kesimpulan menggunakan kalimat sendiri dengan bahasa yang jelas dan mencakup keseluruhan paragraf	4
		Membuat kesimpulan tetapi kalimat yang digunakan masih terpaku pada teks bacaan. Penggunaan bahasa yang jelas dan mencakup keseluruhan paragraf	3
		Membuat kesimpulan tetapi kalimat yang digunakan masih terpaku pada teks bacaan. Penggunaan bahasa yang jelas tidak mencakup keseluruhan paragraf	2
		Membuat kesimpulan isi dari teks tetapi tidak jelas dan tidak mencakup keseluruhan paragraf	1

Format penilaian kemampuan membaca pemahaman tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan masalah peserta didik serta diadaptasi dari indikator dan rubrik penilaian membaca pemahaman menurut Somadayo dan Ahuja.

b. Lembar observasi

Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan strategi DRTA selama proses belajar-mengajar.

c. Lembar Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat temuan positif dan temuan negatif selama proses pembelajaran berlangsung.

3.7.2 Teknik Analisis Data

a. Kualitatif

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Penjelasan dari setiap komponennya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemfokusan, penyisihan

Mulansari, 2019

PENERAPAN STRATEGI DIRECTED READING THINKING ACTIVITY (DRTA) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

2. *Data display* atau bebaran data

Setelah direduksi, data siap dibebarkan. Artinya, tahap analisis sampai pada pembebaran data. Berbagai macam data PTK yang telah direduksi perlu dibebarkan dengan tertata rapi dengan narasi plus matriks, grafik atau diagram. Pembebaran data yang sistematis dan interaktif akan memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

3. *Conclusion drawing/verification* atau penarikan kesimpulan

Seperti layaknya yang terjadi dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sepanjang proses PTK. Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu ke kesimpulan terevisi pada akhir siklus dua dan seterusnya dan kesimpulan terakhir pada siklus terakhir. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama sebagai pijakan.

b. Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka hasil dari kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diterapkannya strategi DRTA pada setiap siklusnya. Penilaian menulis mengacu kepada rubrik indikator kemampuan membaca pemahaman. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk mengolah data kuantitatif.

1. Penilaian hasil tes kemampuan membaca pemahaman

Pengolahan data hasil belajar siswa berupa kemampuan membaca pemahaman, melalui pedoman penilaian yang telah disusun. Rumus yang digunakan berdasarkan pada panduan penilaian kurikulum 2013 (Kemdikbud panduan penilaian, 2016, hlm 44)

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

2. Penilaian kriteria kemampuan membaca pemahaman.

Mulansari, 2019

PENERAPAN STRATEGI DIRECTED READING THINKING ACTIVITY (DRTA) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam pembelajaran perlu adanya perhitungan persentase jumlah siswa yang tuntas atau telah memenuhi KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia. KKM yang telah ditentukan sekolah adalah 70. Siswa dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar jika siswa tersebut mendapat nilai ≥ 70 . Perhitungan kriteria tingkat kemampuan membaca dengan KKM 70 menggunakan rumus panduan penilaian kurikulum 2013 (Kemdikbud panduan penilaian, 2016, hlm 46)

$$\text{rentang predikat} = \frac{(\text{nilai maksimum} - \text{KKM} + 1)}{3}$$

Jadi rentang predikat untuk pembelajaran tersebut adalah

$$\text{rentang predikat} = \frac{(\text{nilai maksimum} - \text{KKM} + 1)}{3}$$

$$\text{rentang predikat} = \frac{(100 - 70 + 1)}{3}$$

$$\text{rentang predikat} = \frac{31}{3}$$

$$\text{rentang predikat} = 11,10,10$$

Sehingga dapat dikategorikan sebagai berikut,

Tabel 3.2

Kriteria Kemampuan Membaca Pemahaman

Kriteria	Nilai
Baik Sekali	91-100
Baik	81-90
Cukup	70-80
Kurang / Perlu Bimbingan	< 70

Dikonversikan menjadi

Bobot	Nilai	Bobot	Nilai	Bobot	Nilai	Bobot	Nilai
16	100	12	75	8	50	4	25
15	93,75	11	68,75	7	43,75	3	18,75
14	87,5	10	62,5	6	37,5	2	12,5

Mulansari, 2019

PENERAPAN STRATEGI DIRECTED READING THINKING ACTIVITY (DRTA) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

13	81,25	9	56,25	5	31,25	1	6,25
----	-------	---	-------	---	-------	---	------

3. Menghitung rata rata nilai kelas dan rata-rata perindikator

Untuk menghitung nilai rata-rata dari nilai hasil belajar tersebut adalah dengan menggunakan rumus nilai rata-rata menurut Poerwanti (dalam Indriwati 2013).

Rumusnya adalah sebagai berikut

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

Ket :

X = mean atau jumlah rata-rata siswa

Xi = nilai akhir

N = jumlah siswa

4. Menghitung persentase ketuntasan belajar siswa

Ketuntasan suatu kelas dilihat dari persentase kelas apabila sudah 85% atau lebih dengan memenuhi KKM maka kelas tersebut sudah dikatakan tuntas menurut Depdikbud (dalam Trianto, 2010, hlm. 241). Pada bahasa Indonesia KKM yang sudah ditentukan adalah 70. Cara menghitung persentase keketuntasan menurut Aqib dkk (dalam Indrawati 2013) yaitu :

$$P = \frac{Nt}{N} \times 100\%$$

Ket :

P = persentase ketuntasan belajar

Nt = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah seluruh siswa

3.8 Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian mengenai “Penerapan Strategi *Directed, Reading, Thinking, Activity* (DRTA) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah dasar” dapat dikatakan berhasil apabila

- a. Adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan strategi DRTA.

Mulansari, 2019

PENERAPAN STRATEGI DIRECTED READING THINKING ACTIVITY (DRTA) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa secara individu telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Selain itu kelas dikatakan tuntas (ketuntasan klasikal) apabila mencapai $\geq 85\%$.
- c. Setiap langkah dalam strategi DRTA yang digunakan telah terlaksana secara keseluruhan.